

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan dan carut marutnya perekonomian berdampak pada pola pengelolaan usaha kecil menengah, apalagi dikaitkan dengan sektor non formal. Dalam hal ini adalah bagaimana mereka bisa eksis untuk permodalan yang didasarkan pada zakat perlu dikembangkan, sebab potensi zakat yang ada cukup banyak. Zakat penting sebab potensi zakat di Indonesia beragama islam, tapi potensi yang besar ini tidak dibarengi dengan kekuatan kesadaran dan keinginan untuk berzakat, hal ini mengakibatkan penerimaan zakat setiap tahun sangat kecil. Sebenarnya jika dilihat lebih dalam maka potensi zakat di Indonesia sangat luas.

Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam satu waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita.<sup>1</sup>

Pengelolaan zakat dapat ditempuh dengan dua jalan yaitu: pertama menyantuni mereka dengan memberikan dana zakat yang sifatnya konsumtif atau dengan cara kedua, memberikan modal yang sifatnya produktif, untuk dikelola dan dikembangkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2002), hal. 10-

<sup>2</sup>M Ali Hasan, *Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010), hal.23

Dalam ekonomi kontemporer, zakat mempunyai dampak distribusional untuk mengurangi *gap* pendapatan antara golongan kaya dan golongan miskin. Zakat menstimulasi tuntutan ekonomi kalangan fakir miskin dengan meningkatkan *output* dan lapangan pekerjaan. Jadi apabila zakat ditunaikan secara syariah, maka kemiskinan dapat meminimalisir dengan jumlah yang besar.<sup>3</sup>

Peranan zakat diatas, sesuai dengan kondisi ekonomi masyarakat miskin di Indonesia yang masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih membutuhkan berbagai macam layanan bantuan, namun masih kesulitan dalam memperoleh layanan bantuan tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah kemiskinan sering di hubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan dalam berbagai kehidupan. Namun kemiskinan tidak hanya dialami oleh negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai kemampuan dibidang pembangunan ekonomi.<sup>4</sup>

Zakat memiliki peran, fungsi dan posisi penting dalam ajaran islam. Agama islam telah memberikan petunjuk kepada manusia mengenai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup diakhirat . di dalam Al-Quran juga memberikan gambaran untuk mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas perputarannya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang yang bertakwa yaitu orang-orang yang memiliki kesadaran bahwa dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak-hak orang lain didalamnya. Agama Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kamanusiaan yang dihadapi manusia. Salah satu cara menanggulangi kemiskinan

---

<sup>3</sup> Mas'ud Masdar F, *Menggagas Ulang Zakat Sebagai Etika Pajak Dan Belanja Negara Untuk Rakyat*, (Bandung:Mizan, 2005), hal.45

<sup>4</sup>Ibid..., hal.2-3

adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan sebagian harta kekayaan mereka yang kekurangan. Ia merupakan salah satu sendi diantara sendi-sendi islam lainnya. Zakat adalah ibadah fardiah yang mengukuhkan hubungan vertikal antara seorang muzakki dengan tuhan. Ia merefleksikan nilai spiritualitas yang mampu menumbuhkan nilai charity (kedermawanan) terhadap sesama manusia. Dalam prinsip islam, kekayaan harus menyandang sistem kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai bentuk syukur atas segala anugrah dari tuhan. Selain sebagai sarana untuk mensucikan jiwa dan harta zakat juga merupakan tip bagi jaminan perlindungan, pengembangan dan pengaturan peredaran serta distribusi kekayaan. Cara memanfaatkannya didasarkan pada fungsi sosialnya bagi kepentingan masyarakat yang menyentuh kalangan miskin maupun kaya. Kendati islam mendorong setiap pribadi untuk bekerja secara cerdas, berkompetisi, dan berpartisipasi, islam juga mentang kerasukan, keserakahan, dan kepemilikan kekayaan secara berlebihan. Apabila seluruh mekanisme tanggung jawab sosial yang islami itu benar-benar dilaksanakan, masyarakat islam bisa menjadi masyarakat dengan tingkat kesejahteraan tinggi, dan terbatas dari segala bentuk ketimpangan sosial. Sementara para amil tradisional menunjukkan kemajuan yang konstan atau pertumbuhan relatif rendah, sejumlah badan dan lembaga amil zakat modern bertaraf nasional, telah mampu mengrahkan dana zakat dalam jumlah tidak kecil, dari ratusan juta rupiah hingga belasan juta rupiah pertahun, mereka mampu berbuat begitu karena mereka menerapkan prinsip dan proses manajemen pengelolaan zakat profesional, pengelolaan zakat ditangani dengan perencanaan matang serta didukung

suprastruktur dan infrastruktur yang memadai. Salah satu keunggulan manajemen tersebut ditandai dengan penyusunan skala prioritas dalam pendayagunaan zakat yang dibuat atas dasar urgensi kebutuhan fakir miskin dan para asnaf lainnya. Mereka juga merancang program-program pemberdayaan yang secara teoritis dapat diterima untuk mentransformasi mustahik menjadi muzakki secara bertahap. Selain itu mereka juga menerapkan nilai-nilai akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen keuangan, dan terbuka bagi auditing oleh akuntan publik.

Yang masih menjadi kelemahan umum organisasi amil zakat adalah lemahnya upaya pengembangan jaringan antar lembaga, serta kegiatan koordinasi, integrasi dan sinergi. Apabila aspek manajemen ini diperbaiki, perolehan dana zakat diperkirakan akan dapat ditingkatkan dan program-program pemberdayaan umat dapat dilaksanakan secara lebih laus lagi, jika saja kita dapat segera membenahi kelemahan umum yang dialami oleh masing-masing lembaga amil tersebut secara keseluruhan, maka harapan kejayaan islam di masa mendatang makin mendekati kenyataan. Lingkaran kemiskinan yang terjadi di indonesia diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditenggarai menjadi penyebabnya sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Lembaga-lembaga keuangan sebagai lembaga intermeditasi yang menyalurkan dana dari masyarakat yang surplus dana kepada masyarakat yang defisit dana tidak menjalankan dengan baik, ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang unbankable, karena mereka tidak mempunyai aset sebagai agunan dan minimnya skill kewirausahaan juga mengakibatkan susahny masyarakat miskin untuk lepas

dari kemiskinannya dan rendahnya penciptaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang besar, pada akhirnya hal ini mengakibatkan tingginya pengangguran dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu dibutuhkan satu etode dan instrumen yang bisa memberdayakan masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha. Salah satunya yakni zakat sebagai intrumen. Zakat merupakan salah satu intrumen islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat fitrah zakat mal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia melalui progam zakat produktif, dengan begitu mustahik zakat memiliki kemampuan untuk berdagang, selayaknya dia diberi modal usaha yang memungkinkannya memperoleh keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Demikian juga jika yang bersangkutan memiliki ketrampilan tertentu, kepadanya bisa diberikan peralatan produksi yang sesuai dengan pekerjaannya. Jika mustahik tidak bekerja dan tidak memiliki ketrampilan tertentu misalnya dengan cara ikut menanamkan modal (dari uang zakat tersebut) pada usaha tertentu sehingga mustahik tersebut memiliki penghasilan dari perputaran zakat itu. Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada yang kegiatan bersifat produktif.

Pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja

atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin dan juga dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang bersifat produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja atau bantuan modal awal. Zakat yang diberikan kepada mustahik dapat berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi masyarakat apabila disalurkan pada kegiatan produktif. Dana zakat untuk kegiatan produktif, dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan. Zakat akan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif.<sup>5</sup>

Banyaknya kaum muslimin Yang mampu dari sisi materi yang masih enggan untuk berzakat. Potensi zakat Indonesia cukup banyak, tetapi kemiskinan masih cukup tinggi. Jadi untuk itu peran BAZNAS Tulungaung sangat dibutuhkan. Soal distribusi dan pendayagunaan zakat, tidak boleh ada penyimpangan dalam pendayagunaan zakat, karena itu penyaluran zakat harus memperhatikan tujuan utama zakat, zakat tidak hanya sebatas memberi makan dan minum bai fakir miskin yang bersifat konsumtif, tetapi bagaimana penyaluran itu harus mampu mengubah kondisi ekonomi sifakir dan miskin menjadi lebih bermartabat sesuai dengan kehormatnnya sebagai manusia.

---

<sup>5</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep Intrumen, Negara Dan Pasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), Hal 6-8

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya maka penelitian ini difokuskan pada aspek pentingnya pendayagunaan zakat yang meliputi pendayaagunaan zakat dan

perkembangan pendayagunaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di BAZNAS Tulungagung. Hal ini dikarenakan pendayagunaan zakat yang diterapkan belum mampu memberikan solusi maksimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pentingnya pendayagunaan dana zakat dalam perkembangan perekonomian masyarakat di BAZNAS Tulungagung?
2. Apas saja program pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Tulungagung?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan program BAZNAS Tulungagung dalam pendayagunaan dana zakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pentingnya pendayagunaan dana zakat terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui apa saja program pendayagunaan dana zakat yang dilakukan oleh Baznas Tulungagung.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program BAZNAS Tulungagung dalam pendayagunaan dana zakat.

#### **D. Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian, batasan masalah merupakan hal yang penting karena bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga dapat mencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Membahas tentang pentingnya pendayagunaan dana zakat dalam perekonomian masyarakat.
2. Tingkat keberhasilan program BAZNAS Tulungagung dalam mendayagunakan dana zakat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses pendayagunaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fakir miskin dimasa yang akan datang melalui pendayagunaan dana zakat.
- b. Bagi IAIN Tulungagung, dapat dijadikan sebagai pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang analisis pendayagunaan dana zakat terhadap perekonomian masyarakat di BAZNAS Tulungagung.
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari

pendayagunaan sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendayagunaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi konseptual

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap judul skripsi ” *Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Dalam perkembangan Perekonomian Masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung*”, maka peneliti perlu menjelaskan definisi yang tercakup dalam judul tersebut adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Analisis

Analisis adalah peyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya; proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenaran.<sup>6</sup>

#### b. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata ‘daya-guna’ yang diberi awalan ‘pe-’ dan akhiran ‘-an’ yang berarti perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.<sup>7</sup> Jadi maksud pendayagunaan dalam penelitian ini adalah perusahaan terhadap dana zakat yang sudah terkumpul agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat (memiliki nilai produktif) di (BAZNAS) badan amil zakat nasional Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>6</sup> Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabay:KARTIKA, 1997), hal.36

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal. 189.

c. Dana Zakat

Dana adalah uang yang disediakan atau disengaja dikumpulkan untuk suatu maksud.<sup>8</sup> Sedangkan zakat menurut pandangan islam, zakat adalah suatu kewajiban atau utang yang dibebankan kepada orang-orang kaya untuk diberikan kepada kaum lemah yang berhak. Zakat juga merupakan kewajiban yang persentase dan jumlahnya sudah ditetapkan, baik bagi pemberi maupun menerima. Alloh SWT sendiri yang menetapkan kewajiban zakat dengan persentase dan jumlah tertentu.<sup>9</sup>

d. Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung.

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan, dan pendayagunaan zakat, infaq dan shodaqoh serta Wakaf (ZIZWA).

2. Definisi Operasional

Analisis Pendayagunaan Dana Zakat dalam perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung dalam penelitian ini adalah penelitian yang membahas upaya pendayagunaan dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

**G. Sistematika Penulisan Skripsi**

---

<sup>8</sup>Purwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 261

<sup>9</sup> Yusus Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hal.100

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti), terdiri dari.

- a. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan (a) konteks penelitian. (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kajian pustaka ini kemudian di jadikan dalam pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, yaitu analisis pendayagunaan dana zakat dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data..

d. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan ( apa yang terjadi dilapangan) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatan. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada pembahasan hasil penelitian, memuat analisis peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditentukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

f. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) implikasi penelitian (jika perlu), dan saran/rekomendasi. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan pokok atau simpulan harus mencerminkan "makna" dari temuan-temuan sesuai dengan rumusan masalah.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi dan (d) daftar riwayat hidup.